



Inovasi Pembelajaran PPKn Berbasis Teknologi dalam Menanamkan Sikap Toleransi

Muthi'ah Lathifah¹, Jojor Mindo Manullang², Salwa Andini³, Reylan Sinaga⁴,
Murniwati Lase⁵, Yusniar Yusniar⁶, Jamaludin Jamaludin⁷

Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan

Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20221

Email : muthialathifah7@gmail.com¹, jojormindomanullang29@gmail.com², salwaandini0111@gmail.com³,
rey2003sng@gmail.com⁴, watimurni575@gmail.com⁵, yniar0229@gmail.com⁶, Jamaludin@unimed.ac.id⁷

Abstract. *The Civics Education (PKn) subject is one of the courses that holds a strategic and important role in shaping the multicultural traits and attitudes of students, with the expectation that each individual can become a good person. In the era of globalization and the advancement of information technology, the challenges in instilling an attitude of tolerance are increasingly complex. Therefore, innovation in PKn teaching methods is an urgent need. Technological advancements offer new opportunities in the educational world. The use of technology in learning can enhance the effectiveness and efficiency of the teaching-learning process, as well as make learning more engaging and relevant for students. Technology-based PKn learning innovations can be a solution to instill tolerance attitudes in a more interactive, collaborative, and contextual way. The research method used is qualitative, a research model that utilizes descriptive data in the form of written or spoken language from observable people and actors. This qualitative research is conducted to explain and analyze the phenomena of individuals or groups, events, social dynamics, attitudes, beliefs, and perceptions. Interview and observation results show that at SMP NEGERI 35 MEDAN, the application of technology in Civics Education has successfully instilled an attitude of tolerance well. Media such as PowerPoint, images, and videos are used to facilitate students' understanding of the material, and teachers' examples become a reflection of students' behavior. However, there are obstacles in the form of limited facilities and infrastructure, as well as challenges in maintaining students' focus during lessons. These challenges can be overcome by using engaging learning media that can stimulate students' activity.*

Keywords: *Innovation, Technology, Tolerance*

Abstrak. Mata pelajaran PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan strategis dan penting dalam membentuk sifat dan sikap multikultur peserta didik, diharapkan setiap individu mampu menjadi pribadi yang baik. Di era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi saat ini, tantangan dalam menanamkan sikap toleransi semakin kompleks. Oleh karena itu, inovasi dalam metode pembelajaran PPKn menjadi kebutuhan yang mendesak. Kemajuan teknologi menawarkan peluang baru dalam dunia pendidikan. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar-mengajar, serta membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan bagi siswa. Inovasi pembelajaran PPKn berbasis teknologi dapat menjadi solusi untuk menanamkan sikap toleransi dengan cara yang lebih interaktif, kolaboratif, dan kontekstual. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, adalah model penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa bahasa tertulis atau lisan dari orang dan pelaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif ini dilakukan untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena individu atau kelompok, peristiwa, dinamika sosial, sikap, keyakinan dan persepsi. Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa di SMP NEGERI 35 MEDAN, penerapan teknologi dalam pembelajaran PKn telah berhasil menanamkan sikap toleransi dengan baik. Media seperti PPT, gambar, dan video digunakan untuk memudahkan pemahaman materi oleh siswa, serta teladan dari guru menjadi cerminan tingkah laku siswa. Namun, terdapat kendala dalam keterbatasan sarana dan prasarana serta tantangan dalam menjaga fokus siswa selama pembelajaran. Tantangan ini dapat diatasi dengan penggunaan media pembelajaran yang menarik dan mampu membangkitkan keaktifan siswa.

Kata Kunci : Inovasi, Teknologi, Toleransi

PENDAHULUAN

Mata pelajaran PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan strategis dan penting dalam membentuk sifat dan sikap multikultur peserta didik, diharapkan setiap individu mampu menjadi pribadi yang baik. PKn menuntut peserta didik menunjukkan sikap yang baik, kreatif, dan bertanggung jawab. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran PKn belum tercapai sebagaimana yang diharapkan. Melainkan masih perlu dorongan dari pihak lain guna mendukung penerapan implementasi nilai-nilai multikultural. Hal yang tampak nyata dalam berperilaku kurang menghargai dan menghormati serta toleran.

Peran dan tujuan pembelajaran PPKn menuntut peserta didik untuk menunjukkan sikap yang baik, kreatif, dan bertanggung jawab. Sikap toleransi yang dituntut untuk dimiliki oleh peserta didik meliputi menghargai, dan menghormati perbedaan yang ada. Pendidikan di sekolah mempunyai peran yang sangat penting dalam mengembangkan dan menanamkan sikap toleransi ini karena pendidikan mampu memberikan atau membangun kesadaran secara terstruktur terhadap pentingnya sikap toleransi dalam keberagaman.

Sikap toleransi yang dituntut untuk dimiliki oleh peserta didik yaitu menghargai, menerima, dan menghormati. Pendidikan di sekolah mempunyai peran yang sangat penting dalam memberikan upaya untuk mengembangkan dan menanamkan sikap toleransi dalam keberagaman tersebut karena pendidikan mampu memberikan atau membangun kesadaran secara terstruktur terhadap pentingnya sikap toleransi dalam keberagaman suku, budaya, dan agama di Indonesia.

Inovasi pembelajaran PKn berbasis teknologi dapat menjadi solusi untuk menanamkan sikap toleransi dengan cara yang lebih interaktif dan kontekstual. Misalnya, dengan menggunakan aplikasi pendidikan, dan media sosial edukatif dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan mendukung pembentukan sikap multikultural. Teknologi juga memungkinkan adanya kolaborasi antara peserta didik dari berbagai latar belakang yang berbeda, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan penghargaan terhadap perbedaan.

Di era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi saat ini, tantangan dalam menanamkan sikap toleransi semakin kompleks. Oleh karena itu, inovasi dalam metode pembelajaran PPKn menjadi kebutuhan yang mendesak. Kemajuan teknologi menawarkan peluang baru dalam dunia pendidikan. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar-mengajar, serta membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan bagi siswa. Inovasi pembelajaran PPKn berbasis teknologi dapat

menjadi solusi untuk menanamkan sikap toleransi dengan cara yang lebih interaktif, kolaboratif, dan kontekstual.

KAJIAN TEORI

Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan guru dan sumber belajar dalam suatu lingkungan pendidikan (UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Pada dasarnya, pembelajaran bertujuan untuk membuat siswa belajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah upaya menciptakan kondisi agar terjadi aktivitas belajar. Kegiatan pembelajaran tidak akan berarti jika tidak menghasilkan aktivitas belajar pada siswa. Aktivitas belajar hanya akan berhasil jika siswa secara aktif terlibat dalam proses belajar tersebut.

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antara siswa, siswa dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya guna mencapai kompetensi dasar (BSNP, 2006). Pengalaman belajar tersebut dapat tercapai melalui penggunaan berbagai strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centred*). Pengalaman belajar ini juga mencakup keterampilan hidup yang perlu dikuasai oleh siswa.

Dalam pengertian lain, pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik (Sadiman, dkk, 1986). Pembelajaran (disebut juga sebagai kegiatan pembelajaran) adalah usaha mengelola lingkungan dengan sengaja agar seseorang membentuk diri secara positif dalam kondisi tertentu (Miarso, 2004). Dengan demikian, inti dari pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik.

Pengertian Teknologi Informasi

Teknologi informasi mencakup sarana dan prasarana seperti perangkat keras, perangkat lunak, serta penggunaan sistem dan metode untuk mendapatkan, mengirim, mengolah, menafsirkan, menyimpan, mengorganisir, dan menggunakan data dengan makna yang jelas. Oleh karena itu, teknologi informasi memberikan banyak kemudahan dalam mengelola informasi, termasuk penyimpanan, pengambilan kembali, dan pembaruan informasi. Teknologi informasi digunakan untuk mengolah, memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, dan memanipulasi data dengan berbagai cara untuk menghasilkan informasi berkualitas (Wardiana, 2002). Artinya, informasi tersebut harus relevan, akurat, dan tepat waktu, yang dapat digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan, serta menjadi informasi strategis dalam pengambilan keputusan.

Fungsi teknologi informasi dalam pendidikan meliputi: 1) sebagai sumber ilmu pengetahuan, 2) sebagai alat bantu pembelajaran, 3) sebagai fasilitas pendidikan, 4) sebagai standar kompetensi, 5) sebagai penunjang administrasi, 6) sebagai alat bantu manajemen sekolah, dan 7) sebagai infrastruktur pendidikan (Indrajit, 2004). Tren teknologi informasi saat ini mengarah pada penggunaan teknologi komputer dan teknologi terkait lainnya untuk mengintegrasikan data, gambar, grafik, dan suara sehingga menghasilkan informasi yang komprehensif.

Pembelajaran Berbasis Internet

Internet adalah jaringan global yang menghubungkan ribuan bahkan jutaan jaringan komputer (local/wide area network) dan komputer pribadi (stand alone), memungkinkan setiap komputer yang terhubung dapat berkomunikasi dengan banyak komputer lainnya kapan saja dan dari mana saja di seluruh dunia untuk mengirim berita, mendapatkan informasi, atau mentransfer data (Murni, 2008). Jaringan ini tidak dimiliki atau diatur oleh satu pihak manapun, sehingga bukan merupakan suatu organisasi atau institusi. Internet menyediakan banyak aplikasi yang mendukung kebutuhan militer, akademisi, media massa, bisnis, maupun pendidikan. Layanan internet yang populer digunakan antara lain World Wide Web (WWW), Electronic Mail (E-mail), File Transfer Protocol (FTP), Mailing List (Milis), Short Message Service (SMS) Protocol, Voice Over Internet Protocol (VOIP), Video Conference Protocol, dan Internet Fax Server (Murni, 2008).

Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Era Digital

Bagi suatu bangsa, pendidikan karakter merupakan bagian penting yang tidak bisa dipisahkan dalam membangun identitas bangsa. Karakter generasi muda sangat mempengaruhi masa depan sebuah bangsa. Untuk menanamkan dan membentuk karakter yang baik, peran dunia pendidikan sangatlah penting. Di era digital saat ini, kita dengan mudah menggunakan dan memanfaatkan teknologi serta mendapatkan informasi dan berkomunikasi tanpa batas ruang dan waktu. Era ini memudahkan segalanya berkat teknologi, yang juga mempengaruhi dunia pendidikan. Di era digital sekarang, karakter yang baik sangat membantu dalam penggunaan teknologi. Dengan karakter yang baik, penggunaan teknologi secara bijak dapat diwujudkan. Ketika hal ini tercapai, upaya meningkatkan kualitas pendidikan di era digital akan menjadi sesuatu yang dapat direalisasikan. Oleh karena itu, terdapat beberapa upaya pendidikan karakter yang dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan di era digital.

Di era digital saat ini, pendidikan karakter adalah aspek penting yang harus ditanamkan dan dimiliki oleh setiap siswa. Pendidikan karakter merupakan salah satu upaya untuk menghadapi era digital dengan bijaksana. Memahami alasan dan pentingnya pendidikan

karakter dalam pembelajaran, serta upaya pendidikan karakter dalam meningkatkan kualitas pendidikan, diharapkan dapat mendorong institusi pendidikan untuk lebih gencar dan masif dalam menerapkan pendidikan karakter kepada para siswanya. Untuk mencapai hal ini, diperlukan kerja sama dari semua pihak. Harus ada kolaborasi antara sekolah, keluarga siswa, dan masyarakat agar upaya yang dilakukan dapat lebih komprehensif dan efektif dalam mewujudkan pendidikan karakter. Ini akan membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dan pendidikan, sehingga menghasilkan generasi bangsa yang cemerlang di era digital saat ini maupun di masa depan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, adalah model penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa bahasa tertulis atau lisan dari orang dan pelaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif ini dilakukan untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena individu atau kelompok, peristiwa, dinamika sosial, sikap, keyakinan dan persepsi.

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Mata pelajaran PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan strategis dan penting dalam membentuk sifat dan sikap multikultur peserta didik, Diharapkan setiap individu mampu menjadi pribadi yang baik. PKn menuntut peserta didik menunjukkan sikap yang baik, kreatif, dan bertanggung jawab. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran PKn belum tercapai sebagaimana yang diharapkan. Melainkan masih perlu dorongan dari pihak lain guna mendukung penerapan implementasi nilai-nilai multikultural. Hal yang tampak nyata dalam berperilaku kurang menghargai dan menghormati serta toleran. Sikap toleransi yang dituntut untuk dimiliki oleh peserta didik yaitu menghargai, menerima, dan menghormati. Pendidikan di sekolah mempunyai peran yang sangat penting dalam memberikan upaya untuk mengembangkan dan menanamkan sikap toleransi dalam keberagaman tersebut karena pendidikan mampu memberikan atau membangun kesadaran secara terstruktur terhadap pentingnya sikap toleransi dalam keberagaman suku, budaya, dan agama di Indonesia.

Inovasi pembelajaran PKn berbasis teknologi dapat menjadi solusi untuk menanamkan sikap toleransi dengan cara yang lebih interaktif dan kontekstual. Misalnya, dengan menggunakan aplikasi pendidikan, dan media sosial edukatif dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan mendukung pembentukan sikap multikultural. Teknologi

juga memungkinkan adanya kolaborasi antara peserta didik dari berbagai latar belakang yang berbeda, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan penghargaan terhadap perbedaan.

Di era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi saat ini, tantangan dalam menanamkan sikap toleransi semakin kompleks. Oleh karena itu, inovasi dalam metode pembelajaran PPKn menjadi kebutuhan yang mendesak. Kemajuan teknologi menawarkan peluang baru dalam dunia pendidikan. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar-mengajar, serta membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan bagi siswa. Inovasi pembelajaran PPKn berbasis teknologi dapat menjadi solusi untuk menanamkan sikap toleransi dengan cara yang lebih interaktif, kolaboratif, dan kontekstual.

Berdasarkan hasil wawancara yang kami lakukan dengan bapak Johannes adapun inovasi pembelajaran PPKn berbasis teknologi dalam menanamkan sikap toleransi diantaranya menjelaskan kepada siswa siswi bahwasannya mereka satu dengan yang lain itu sama tidak adanya perbedaan. Di sekolah senasib sepenanggungan tidak ada perbedaan "semua nya sama". Adapun beberapa perubahan penerapan yang telah terjadi dalam inovasi pembelajaran pada penggunaan teknologi ialah pada penggunaan alat media seperti komputer, melalui ini kita ajarkan sikap-sikap yang baik. Ada beberapa hambatan terhadap mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran PPKn terdapatnya keterbatasan/kesulitannya pada jaringan dan menanggulangnya ialah dengan cara memfoto copykan sebuah pembahasan lalu memberikan penjelasan kepada mereka. Contoh konkret teknologi dalam memahami sikap toleransi, dapat kita lihat dari android/beberapa sosmed yang mengajarkan tentang toleransi dan dapat mereka ikuti masing-masing. Kita sebagai siswa/i mengaitkan semuanya dengan pembelajaran, jangan lihat yang bertentangan dengan pembelajaran, tau batasan/jangan melanggar.

PEMBAHASAN

Hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi informan selama penelitian menunjuk pada penanaman sikap toleransi melalui Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sudah terlaksana sangat baik di SMP NEGERI 35 MEDAN. Upaya guru PPKn dalam menanamkan sikap toleransi kepada peserta didik telah berjalan dengan baik melalui pembelajaran PPKn menggunakan media PPT, gambar, dan video yang memudahkan peserta didik dalam memahami materi. Perubahan-perubahan pun terlihat setelah penerapan media tersebut. Seperti media video pembelajaran, siswa dituntut bisa menerapkan nilai-nilai toleransi yang ditayangkan melalui video pembelajaran. Selain itu, teladan dari guru menjadi cerminan tingkah laku siswa. Menurut informan SMP NEGERI 35 MEDAN merupakan sekolah yang

multikultural, siswa memiliki latar belakang suku, budaya, dan agama yang berbeda. Perbedaan-perbedaan yang dimiliki oleh siswa bahkan guru bukan menjadi alasan untuk terpecah belah. Namun, hal tersebut menjadi suatu kebanggaan atas keragaman Indonesia. Dengan demikian, sikap toleransi di sekolah tersebut sangat tinggi. Kendala dalam penanaman sikap toleransi berbasis teknologi adalah keterbatasan sarana dan prasarana dalam pengimplementasian media pembelajaran. Adapun tantangannya yaitu sulitnya menarik perhatian siswa untuk tetap fokus untuk mengikuti pembelajaran. Namun, hal tersebut bisa diatasi dengan penggunaan media pembelajaran yang mampu membangkitkan keaktifan dan menarik perhatian siswa.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari materi di atas adalah bahwa mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PKn) memiliki peranan yang strategis dan penting dalam membentuk sifat dan sikap multikultural peserta didik. Meskipun tujuan pembelajaran PKn belum sepenuhnya tercapai, inovasi pembelajaran berbasis teknologi dapat menjadi solusi untuk menanamkan sikap toleransi secara lebih interaktif dan kontekstual. Penggunaan aplikasi pendidikan dan media sosial edukatif membantu menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan mendukung pembentukan sikap multikultural.

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa di SMP NEGERI 35 MEDAN, penerapan teknologi dalam pembelajaran PKn telah berhasil menanamkan sikap toleransi dengan baik. Media seperti PPT, gambar, dan video digunakan untuk memudahkan pemahaman materi oleh siswa, serta teladan dari guru menjadi cerminan tingkah laku siswa. Namun, terdapat kendala dalam keterbatasan sarana dan prasarana serta tantangan dalam menjaga fokus siswa selama pembelajaran. Tantangan ini dapat diatasi dengan penggunaan media pembelajaran yang menarik dan mampu membangkitkan keaktifan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror. (2023). Pengaruh Iklim Organisasi, Profesionalisme Guru, dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 102-115.
- Agung Suharyanto. (2013). Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membina Sikap Toleransi Antar Siswa. *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik*, 192-203.
- Ayu Fitriana. (2021). Penggunaan Bahan Ajar Berbasis Teknologi dan Informasi dalam Proses Pembelajaran PPKN. 35-47.
- Nur Illahi. (2020). Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa dan Mutu Pendidikan di Era Milenial. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 1-20.
- Suci Indah Lestari. (2023). Upaya Guru dalam Menanamkan Sikap Toleransi Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP N 14 Semarang. *Seminar Nasional Ke-Indonesiaan VIII*, 663–672.
- Susanto. (2020). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengatasi Tantangan-Tantangan Guru di Era Digital.
- Suyahman. (2020). Inovasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Komunikasi melalui Daring dalam Pembelajaran PPKn bagi Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Bouolali Tahun Pelajaran 2019-2020. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta*, 229-237.